

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *covid-19* belum kunjung usai sejak Badan Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan *corona virus disease (covid-19)* sebagai pandemi global pada 9 Maret 2020. Berdasarkan data per 21 Desember 2021, masih terdapat 4.829 kasus aktif *covid-19* di Indonesia dan secara kumulatif telah mencapai 4.260.893 kasus (Guritno, 2021). Upaya pencegahan penyebaran terus dilakukan oleh pemerintah sejak awal pandemi. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu membuat kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat yang dikenal dengan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga istilah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat yang diterapkan oleh pemerintah menyebabkan keterlambatan ekonomi dan melemahnya daya beli masyarakat (Arifin, 2020). Merosotnya daya beli masyarakat menengah ke bawah dan juga ditambah kecenderungan masyarakat menengah ke atas yang menahan diri untuk berbelanja selama pandemi membuat keadaan industri di berbagai sektor melemah (Kurniawati & Puspasari, 2020). Berkurangnya konsumsi masyarakat memberikan dampak yang besar dalam keberlangsungan suatu industri khususnya

industri restoran atau rumah makan. Kondisi tersebut memaksa emiten-emiten yang bergerak di industri rumah makan menutup satu-persatu gerainya, bahkan jumlah karyawan juga ikut dipangkas demi dapat bertahan di masa pandemi. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) mencatat sekitar 1.600 restoran terpaksa tutup sejak Maret 2020 sampai awal tahun 2021 (CNN Indonesia, 2021).

Dilansir dari laman CNBC Indonesia (2021), beberapa emiten subindustri rumah makan pada kuartal pertama tahun 2021 masih mengalami kesulitan mengacu pada laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa emiten tersebut adalah PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA) atau Pizza Hut, PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) atau KFC Indonesia, dan PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) atau CFC Indonesia. PT Sarimelati Kencana mengalami penurunan laba menjadi Rp4,87 miliar pada kuartal pertama tahun 2021. Laba bersih tersebut turun 19,34% dari kuartal pertama tahun sebelumnya sebesar Rp6,04 miliar. PT Fast Food Indonesia Tbk juga mengalami kerugian bersih sebesar Rp61,47 miliar. Kinerja tersebut menurun dari periode yang sama tahun sebelumnya di mana perusahaan masih mampu mencetak laba bersih sebesar Rp5,41 miliar. Sementara PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, rugi bersihnya mencapai Rp13,31 miliar atau hampir dua kali lipat dari kerugian yang diperoleh pada kuartal pertama tahun 2020 sebesar Rp7,38 miliar.

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu mendapatkan laba dan dapat bertahan lama dalam kondisi apapun. Maka dari itu, dalam penyusunan laporan keuangan mempertimbangkan adanya asumsi *going concern* atau kelangsungan usaha. Namun faktanya, terdapat berbagai kondisi perekonomian

yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian penjualan sehingga tidak dapat menutup biaya operasional yang terus dikeluarkan. Apabila kondisi tersebut terus berlanjut, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan dapat mengalami *financial distress*.

Financial distress adalah kondisi kesulitan keuangan dimana perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang ditandai dengan kesulitan membayar kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang perusahaan, serta penurunan laba bersih perusahaan (Fahma, 2020). Kondisi *financial distress* ini dapat menjadi pertanda akan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan perlu memahami dan melakukan analisis terhadap kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* agar kondisi kebangkrutan ataupun likuidasi dapat dihindari.

Altman Z-Score adalah salah satu metode yang dapat digunakan para analis untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Model ini merupakan salah satu model analisis multi variasi yang berfungsi untuk memprediksi *financial distress* dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat dipercaya. *Score* didapat dari perhitungan lima variabel yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan. Model ini juga sering digunakan karena perhitungan yang dilakukan relatif mudah untuk diaplikasikan dan memiliki tingkat ketepatan dan keakuratan relatif tinggi untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan (Rezeki dkk., 2021).

Terdapat penelitian terdahulu mengenai analisis *financial distress* yang dilakukan oleh Annisa N. (2021). Penelitian tersebut membahas mengenai analisis

rasio keuangan dan prediksi *financial distress* pada PT Sarimelati Kencana Tbk dengan metode *Springate*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2017-2019, PT Sarimelati Kencana Tbk menunjukkan kondisi *gray zone* pada tahun 2017 dan *safe zone* pada tahun 2018 dan 2019. Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Puspasari (2020) mengenai analisis *financial distress* pada perusahaan yang sama, PT Sarimelati Kencana Tbk, namun pada periode berbeda, yaitu pada tahun 2020 untuk mengetahui dampak pandemi *covid-19* terhadap *financial distress* perusahaan tersebut. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa PT Sarimelati Kencana mengalami *financial distress*, namun masih berada pada *gray zone* hingga triwulan III tahun 2020. Penelitian mengenai analisis *financial distress* juga dilakukan oleh Armadani dkk. (2020). Penelitian tersebut membahas lebih luas mengenai analisis *financial distress* perusahaan subsektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di BEI pada masa pandemi *covid-19* dengan model *Altman Z-Score* modifikasi. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 9 perusahaan dari 25 perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dengan risiko tinggi kebangkrutan dan mengalami kesulitan dalam mempertahankan perusahaannya pada triwulan II tahun 2020.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penulis tertarik melakukan analisis *financial distress* tidak hanya pada satu perusahaan saja, melainkan pada beberapa perusahaan dalam industri yang sama agar dapat dibandingkan satu sama lain. Selain itu penulis juga melakukan analisis *financial distress* pada periode sebelum dan selama terjadinya pandemi. Oleh karena itu, penulis akan melakukan analisis dampak *covid-19* terhadap potensi *financial distress* pada perusahaan

subindustri rumah makan yang terdaftar di BEI yang akan dituangkan dalam sebuah Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) yang berjudul “Analisis Potensi *Financial Distress* pada Perusahaan Subindustri Rumah Makan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam karya tulis ini adalah:

1. Apakah terdapat potensi *financial distress* pada perusahaan subindustri rumah makan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika diprediksi dengan model Altman Z-Score sebelum dan selama terjadi pandemi *covid-19*?
2. Bagaimana kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan subindustri rumah makan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika diprediksi dengan model Altman Z-Score Score pada saat sebelum dan selama pandemi *covid-19*?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah:

1. Untuk menganalisis potensi *financial distress* pada perusahaan subindustri rumah makan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika diprediksi dengan model Altman Z-Score sebelum dan selama terjadi pandemi *covid-19*?
2. Untuk menganalisis dan membandingkan kondisi *financial distress* pada perusahaan subindustri rumah makan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) jika diprediksi dengan model Altman Z-Score sebelum dan selama pandemi *covid-19*?

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis berfokus pada bahasan mengenai analisis potensi *financial distress* pada perusahaan subindustri rumah makan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang akan digunakan dalam analisis adalah laporan keuangan periode 2018-2021 untuk melihat perbedaan kondisi *financial distress* sebelum dan selama adanya pandemi *covid-19*. Dari 7 perusahaan subindustri rumah makan yang terdaftar di BEI, terdapat 1 perusahaan yang dihentikan sementara perdagangan sahamnya oleh BEI yang mengakibatkan tertundanya laporan keuangan tahun 2020 dan 2021 perusahaan tersebut dan terdapat juga 2 perusahaan yang baru melakukan IPO pada tahun 2020 dan 2021. Oleh karena itu, penulis hanya melakukan analisis pada 4 dari 7 perusahaan tersebut. Perusahaan yang dimaksud adalah PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST), PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB), PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP), dan PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA). Adapun model yang digunakan penulis dalam melakukan pengukuran terkait *financial distress* adalah model Altman Z-Score.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang dapat diperoleh dari karya tulis ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan yang berguna untuk penelitian yang membahas kajian yang serupa di waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Karya tulis ini diharapkan menjadi sarana dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dan menambah kemampuan *analytical thinking* yang dapat menjadi manfaat bagi penulis.

b. Bagi pengguna laporan keuangan,

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pengantar yang akan memberikan pembaca informasi dasar mengenai apa yang penulis akan bahas dalam karya tulis ini. Informasi dasar tersebut mengenai uraian latar belakang pemilihan topik, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam karya tulis ini. Selain itu, bab ini juga memuat uraian terkait ruang lingkup penulisan, metode pengumpulan data yang dipakai dalam penyusunan karya tulis, serta sistematika penulisan dari karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan tentang teori-teori dan model yang digunakan sebagai landasan oleh penulis dalam penulisan karya tulis ini, seperti pengertian laporan keuangan, definisi *financial distress*, faktor-faktor penyebab terjadinya *financial distress*, serta metode Altman Z-Score dalam memprediksi potensi *financial distress* sebuah perusahaan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian inti dari karya tulis ini. Pada bab ini akan dibahas mengenai metode pengumpulan data, gambaran umum objek penelitian, dan pembahasan hasil. Pada bagian metode pengumpulan data, penulis akan memaparkan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang akan digunakan dalam proses penyusunan karya tulis. Selanjutnya bagian gambaran umum objek berisi data dan fakta, yaitu gambaran umum perusahaan-perusahaan yang menjadi objek dalam penulisan ini yang terdiri atas sejarah singkat perusahaan serta visi dan misi perusahaan. Kemudian pada bagian pembahasan hasil, penulis akan melakukan perhitungan dan analisis menggunakan metode Altman Z-Score atas data laporan keuangan perusahaan terkait, serta interpretasi atas informasi yang diperoleh.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini memuat simpulan oleh penulis terkait hasil dari analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Hasil tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga akan memberikan saran apabila diperlukan.